

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada karakteristik data yang dikumpulkan, yaitu berupa angka, yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik. Sebagaimana dijelaskan oleh Sutja et al. (2017:62), pendekatan kuantitatif lebih menitikberatkan pada pengujian teori, dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang menghasilkan data numerik, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan secara deduktif, dari generalisasi ke hal yang lebih spesifik.

Dalam konteks penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian korelasional. Sutja et al. (2017:63) mengemukakan bahwa metode korelasional bertujuan untuk mengkaji sejauh mana hubungan atau ketergantungan antara dua variabel atau lebih. Senada dengan itu, Sudaryono (2018:89) menjelaskan bahwa penelitian korelasional merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya keterkaitan antar variabel yang saling berhubungan.

Berdasarkan uraian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari populasi atau sampel tertentu melalui instrumen pengukuran, dan selanjutnya digunakan untuk menguji hipotesis serta menentukan arah

dan kekuatan hubungan antar variabel yang diteliti.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antar variabel, serta menilai sejauh mana kekuatan dan signifikansi hubungan tersebut. Desain ini dipilih karena relevan dengan fokus penelitian, yaitu untuk menelusuri keterkaitan antar variabel yang terlibat.

Lebih lanjut, penelitian ini menerapkan teknik korelasi ganda (multiple correlation), yang digunakan untuk mengidentifikasi arah dan tingkat hubungan antara dua variabel bebas secara simultan terhadap satu variabel terikat. Dalam hal ini, peneliti mengkaji hubungan antara dua variabel independen, yaitu prokrastinasi akademik dan regulasi diri, terhadap satu variabel dependen, yaitu prestasi belajar matematika siswa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Corper dan Schindler (2003) mengemukakan bahwa populasi dalam konteks penelitian merujuk pada keseluruhan elemen yang menjadi dasar dalam menarik suatu kesimpulan. Elemen-elemen ini merupakan unit analisis atau subjek yang dijadikan acuan dalam pengumpulan data. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa populasi mencakup keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan sumber generalisasi oleh peneliti. Dengan

kata lain, populasi merupakan sekumpulan individu atau objek yang memiliki ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian, dan dipilih secara sengaja oleh peneliti untuk dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas X di SMA Negeri 7 Kota Kediri pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Alasan pemilihan populasi ini adalah karena mereka merupakan siswa aktif yang sedang mengikuti proses pembelajaran secara formal. Berdasarkan data yang tersedia, jumlah peserta didik kelas X di sekolah tersebut sebanyak 423 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian terbatas dari populasi yang digunakan dalam penelitian dengan harapan dapat merepresentasikan karakteristik keseluruhan populasi. Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah sebagian dari jumlah dan ciri-ciri yang dimiliki populasi. Pengambilan sampel menjadi pilihan logis ketika peneliti menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, dana, tenaga, serta besarnya populasi yang tidak memungkinkan untuk dijangkau secara keseluruhan. Oleh sebab itu, pemilihan sampel yang tepat dan representatif sangat penting agar hasil penelitian tetap memiliki validitas yang tinggi.

Pada penelitian ini, dari total 423 siswa yang tergolong dalam populasi, peneliti menetapkan 100 siswa sebagai sampel yang diambil dari tiga kelas berbeda. Sugiyono (2017:81)

menyebutkan bahwa terdapat berbagai metode yang dapat digunakan dalam pengambilan sampel. Tujuan dari teknik sampling ini adalah untuk memilih subjek penelitian yang tepat, dan secara umum terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menerapkan teknik *probability sampling*. Seperti dijelaskan oleh Sugiyono (2017:82), *probability sampling* memberikan kesempatan yang setara bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Beberapa teknik yang termasuk dalam metode ini adalah *simple random sampling*, *proportional stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, serta *cluster sampling*. Penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu proses pemilihan sampel secara acak tanpa mempertimbangkan kelompok atau strata yang ada dalam populasi. Adapun tiga kelas yang terpilih sebagai sampel adalah kelas X-ECP 1, X-ECP 2, dan X-3, masing-masing berjumlah 32, 34, dan 36 siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mengacu pada prosedur atau metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data langsung dari sumber di lapangan (Sutja et al., 2017:73). Dalam penelitian ini, terdapat dua metode utama yang diterapkan untuk memperoleh data, yaitu:

a. Dokumentasi

Pendekatan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang

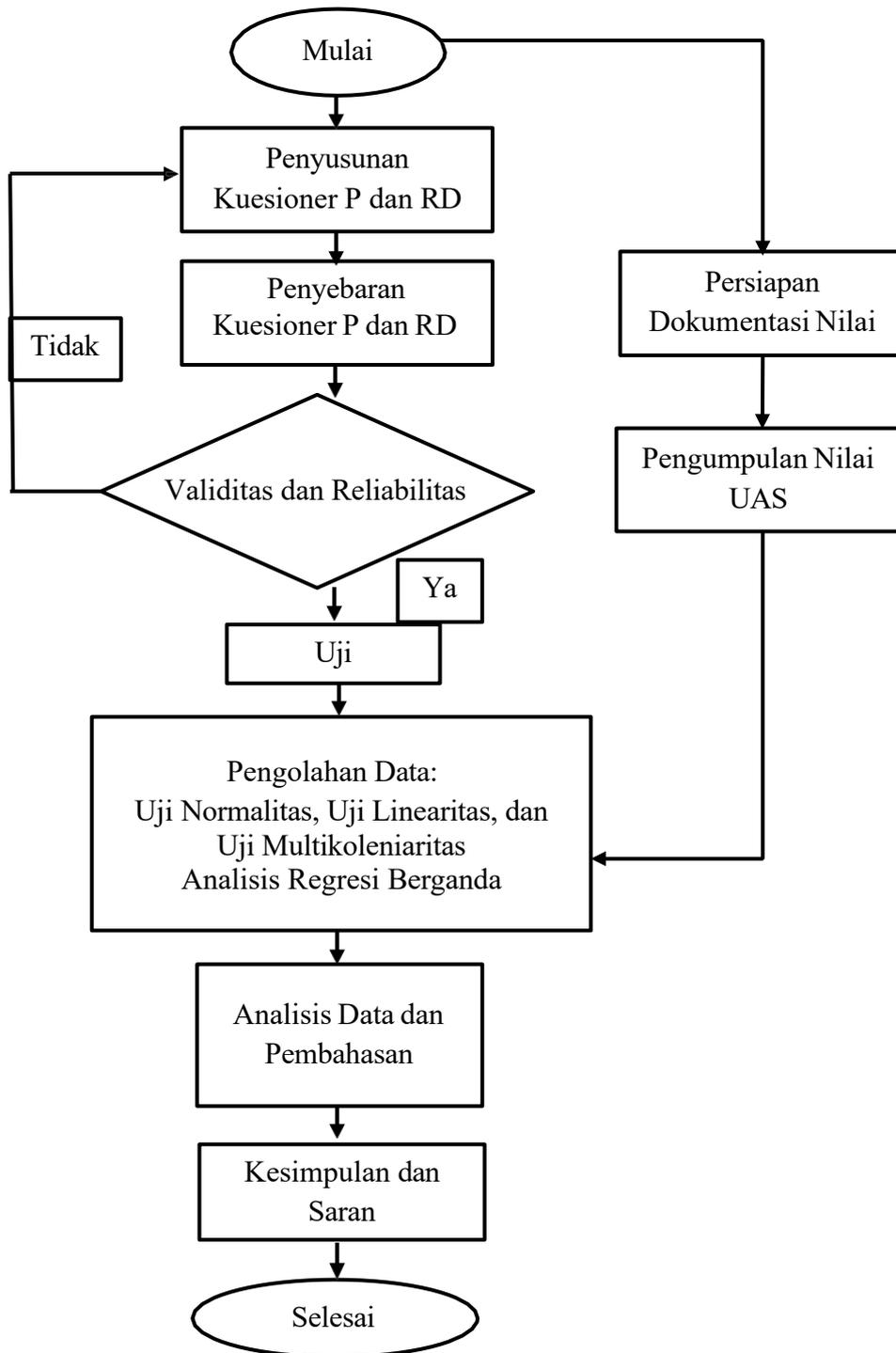
bersumber dari berbagai arsip dan dokumen, baik yang tersedia di lingkungan sekolah maupun dari sumber luar yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Sukmadinata (2007:221), studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pencarian dan analisis terhadap dokumen-dokumen, baik yang berbentuk tulisan, gambar, maupun data yang tidak berbentuk tulisan. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh informasi mengenai capaian belajar matematika peserta didik kelas X. Data diperoleh dari nilai ujian akhir semester gasal tahun ajaran 2024/2025, yang digunakan dalam bentuk nilai asli tanpa adanya modifikasi atau tambahan nilai lainnya.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2016:142). Dalam penelitian ini, instrumen angket dirancang untuk menggali informasi terkait tingkat prokrastinasi dan regulasi diri siswa. Angket tersebut disebarkan kepada siswa yang menjadi responden guna memperoleh data sesuai dengan variabel yang diteliti.

Selanjutnya, penelitian ini juga dilengkapi dengan diagram alur yang menjelaskan tahapan-tahapan dalam proses pengumpulan data secara sistematis.

Gambar 3. 1 Alur Penelitian



(Sumber: pribadi)

Keterangan Gambar:

Kuesioner P = Kuesioner Prokrastinasi

Kuesioner RD = Kuesioner Regulasi Diri

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang membantu peneliti dalam proses pengumpulan data, sehingga memudahkan pekerjaan peneliti dan memungkinkan hasil yang lebih akurat, lengkap, dan sistematis, mempermudah pula dalam pengolahan data. Terdapat beragam jenis instrumen penelitian, seperti angket, ceklis, panduan wawancara, dan panduan observasi (Arikunto, 2010:203).

a. Angket

Angket adalah salah satu metode pengumpulan data yang mengharuskan responden memberikan jawaban tertulis, bukan lisan. Pada penelitian ini, angket yang digunakan berbentuk angket tertutup dengan skala bertingkat (*rating scale*). Angket tertutup menyediakan pilihan jawaban yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden hanya memilih dari opsi yang tersedia. Berdasarkan pilihan jawabannya, angket tertutup dapat dibedakan menjadi dua jenis: a) dua pilihan, seperti benar/salah atau ya/tidak; b) lebih dari dua pilihan, seperti sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Skala bertingkat, atau *rating scale*, berisi pertanyaan yang diikuti dengan jawaban berjenjang, misalnya mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Teknik pengukuran dalam angket ini menggunakan skala likert, yang sering digunakan untuk menilai persepsi atau sikap seseorang terhadap suatu hal. Pada

skala ini, jawaban diberi bobot kuantitatif, misalnya 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif, dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan negatif, yang berguna untuk mengontrol keseriusan responden saat menjawab. Dengan menyisipkan pernyataan negatif di antara pernyataan positif, diharapkan responden dapat lebih teliti dalam menjawab sesuai pertimbangannya.

Tabel 3. 1 Penskoran Skala Angket

No	Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
		Skor	Skor
1	Sangat Sesuai	4	1
2	Sesuai	3	2
3	Tidak Sesuai	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai	1	4

Kisi-kisi angket yang digunakan dalam penelitian ini mencakup indikator-indikator yang disusun berdasarkan konsep dari Solomon & Rothblum dan Ferrari et al., terdiri atas 20 butir pernyataan.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Angket Prokrastinasi

No	Indikator	Butir Soal		Jumlah Soal
		Favorable (+)	Unfavourable (-)	
1	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	5, 10	2, 13	4
2	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	3, 8, 14	7, 12, 17	6

3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	4, 6	9, 16, 20	5
4	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	1, 11, 15	18, 19	5
Jumlah		10	10	20

(Sumber: I Wayan, 2020)

Selanjutnya, kisi-kisi angket terkait regulasi diri yang digunakan dalam penelitian ini mencakup indikator-indikator yang disusun berdasarkan konsep dari Zimmerman dan Schunk terdiri atas 20 butir pernyataan.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Angket Regulasi Diri

No	Dimensi	Butir Soal		Jumlah Soal
		Favorable (+)	Unfavourable (-)	
1	Metakognisi	1, 3, 5, 7	2, 4, 6, 8	8
2	Motivasi	9	10	2
3	Perilaku	11, 13, 15, 17, 19	12, 14, 16, 18, 20	10
Jumlah		10	10	20

(Sumber: Melasti, 2020)

b. Dokumentasi

Sebagai tambahan, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang relevan, seperti arsip, literatur, teori dari para ahli, serta sumber-sumber hukum yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data prestasi belajar dikumpulkan melalui dokumen rapor siswa, nilai hasil Penilaian Akhir Tahun (PAT), serta hasil ujian akhir tahun (terutama pada mata pelajaran Matematika dan

Bahasa Indonesia), yang tercantum dalam dokumen terkait.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah statistik inferensial, yang berfokus pada proses interpretasi serta penarikan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan dari data yang diperoleh. Statistik inferensial berkaitan erat dengan estimasi parameter populasi serta pengujian hipotesis terhadap suatu fenomena atau kondisi tertentu. Metode ini berperan dalam melakukan prediksi serta mengontrol berbagai keadaan atau peristiwa yang dianalisis (Sugiyono, 2019a). Adapun tahapan-tahapan dalam analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur konsep yang diteliti secara akurat. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji validitas adalah Aiken's V, yang berfungsi menilai validitas isi berdasarkan pendapat para ahli. Rentang nilai Aiken's V berada antara 0 hingga 1, dengan nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan tingkat validitas yang semakin tinggi (Rusilowati dkk., 2021).

Rumus koefisien Aiken's V dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\sum s$$

$$V = \frac{s}{[n(c - 1)]}$$

Keterangan:

V = nilai validitas

s = $r - lo$

r = angka kategori pilihan ahli

lo = angka penilaian validitas terendah

n = jumlah penilai

c = angka penilaian validitas tertinggi

Rumus tersebut digunakan apabila suatu instrumen divalidasi oleh n orang ahli atau jika n butir instrumen diuji validitasnya oleh satu validator. Penentuan validitas instrumen dilakukan dengan membandingkan nilai validitas yang diperoleh dari perhitungan dengan nilai koefisien validitas yang terdapat dalam tabel. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila memenuhi kriteria $V_{hitung} \geq V_{tabel}$ (Rusilowati dkk., 2021). Adapun kriteria untuk menafsirkan hasil uji validitas adalah (Retnawati, 2016).

Tabel 3. 4 Kriteria Uji Validitas

No	Indeks Aiken (V)	Keterangan
1	$0 \leq V \leq 0,4$	Kurang Valid (Rendah)
2	$0,4 \leq V \leq 0,8$	Cukup Valid (Sedang)
3	$0,8 \leq V \leq 1,0$	Sangat Valid (Tinggi)

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi tanggapan responden, yakni apakah hasil yang diperoleh tetap stabil apabila pengukuran dilakukan pada waktu dan tempat yang berbeda (Haryanto, 2019). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha, yang dinilai lebih akurat dan mampu menghasilkan estimasi yang mendekati nilai sebenarnya (Arikunto, 2010). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_1^2} \right]$$

Keterangan:

r = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan

$\sum S_b^2$ = jumlah varian

S_1^2 = total varian

Adapun kriteria untuk menafsirkan hasil uji reliabilitas adalah (Sujianto, 2009):

Tabel 3. 5 Kriteria Uji Reliabilitas

Rentang Nilai	Kategori
$0,8 < r < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,6 < r < 0,8$	Tinggi
$0,4 < r < 0,6$	Cukup
$0,2 < r < 0,4$	Rendah
$0,00 < r < 0,2$	Sangat Rendah

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap yang perlu dilakukan sebelum menerapkan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan mencakup uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal sehingga dapat dianalisis menggunakan metode statistik parametrik (Sutha, 2021). Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 =$ Data berdistribusi normal

$H_a =$ Data tidak berdistribusi normal

Keputusan dalam uji normalitas ditentukan dengan membandingkan nilai Kolmogorov-Smirnov hitung dengan nilai Kolmogorov-Smirnov tabel (Santoso, 2010):

- Jika Kolmogorov-Smirnov hitung \leq Kolmogorov-Smirnov tabel, maka H_0 diterima.
- Jika Kolmogorov-Smirnov hitung $>$ Kolmogorov-Smirnov tabel, maka H_0 ditolak.

Selain itu, pengambilan keputusan juga dapat

dilakukan berdasarkan nilai probabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika probabilitas $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti data berdistribusi normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier yang signifikan antara dua variabel (Nugraha, 2022). Uji ini menjadi syarat utama dalam analisis korelasi serta regresi linier (Ashari, 2005). Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) bersifat linear.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) tidak bersifat linear.

Hipotesis yang digunakan dalam uji linearitas adalah:

H_0 : Variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan yang linear.

H_a : Variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan yang tidak linear.

Kriteria pengujian berdasarkan nilai F (Sitanggang dkk., 2019):

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan hubungan antara variabel bebas serta variabel terikat dianggap linear.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, sehingga hubungan antara kedua variabel dinyatakan tidak linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan linier yang sangat kuat atau hampir sempurna antar variabel independen dalam model regresi (Purnomo, 2016). Uji ini dilakukan dengan menganalisis nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat multikolinearitas.

H_a : Terdapat multikolinearitas.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Berdasarkan nilai *tolerance*:

Jika *tolerance* $\geq 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Jika *tolerance* $< 0,10$, maka terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan nilai VIF:

Jika VIF $\leq 10,00$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Jika VIF $> 10,00$, maka terjadi multikolinearitas.

d. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Teknik ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh simultan dari dua atau lebih variabel bebas dalam menentukan apakah terdapat hubungan fungsional atau kausal dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda diterapkan untuk mengetahui pengaruh prokrastinasi dan regulasi diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Persamaan umum regresi linier berganda dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (dependen)

X_1, X_2, X_n = Variabel bebas (independen)

a = Bilangan konstanta

b_1, b_2, b_n = Koefisien variabel bebas

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui dua pendekatan berikut:

1) Membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05

- Jika $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga H_1 diterima.
- Jika $\text{sig} \geq 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga H_1 ditolak.

2) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

- Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, sehingga H_1 diterima.
- Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, sehingga H_1 ditolak

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana adalah suatu teknik yang diterapkan untuk menilai seberapa besar dampak berlawanan dari variabel terikat dengan menggunakan variabel yang bebas. Teknik regresi linear bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa kuat pengaruh antara variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Selain itu, teknik ini juga dapat digunakan untuk membuat prediksi, sehingga dapat diantisipasi bagaimana variabel X mempengaruhi fluktuasi variabel Y, dan sebaliknya.

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksi

X = Nilai variabel predictor

a = Bilangan konstan

b = Bilangan koefisien predictor

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan atau untuk memahami keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen, analisis regresi sederhana digunakan. Proses pengujian hipotesis ini dilaksanakan dengan dukungan perangkat lunak SPSS.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen prokrastinasi (X_1) dan regulasi diri (X_2) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen prestasi belajar matematika siswa (Y) (Luwihono & Palpialy, 2021).

Rumus yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(k-1)}{\frac{1-R^2}{n-k}}$$

Keterangan:

F : Statistik uji F

R^2 : Koefisien determinasi

k : Jumlah variabel independen (bebas)

n : Jumlah sampel

Perumusan Hipotesis

Hipotesis nol (H_0): Diduga variabel prokrastinasi (X_1) dan regulasi diri (X_2) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa (Y).

Hipotesis alternatif (H_1): Diduga variabel prokrastinasi (X_1) dan regulasi diri (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa (Y).

Kriteria pengambilan keputusan (Misbahuddin & Hasan, 2013):

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1

ditolak Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan

H_1 diterima

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi (Panjawa & Sugiharti, 2021). Nilai (R^2) menunjukkan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Rumus perhitungan koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut (Misbahuddin & Hasan, 2013):

$$R^2 = \frac{(b_1 \sum x_1y) + (b_2 \sum x_2y)}{\sum y^2}$$

Interpretasi nilai R^2 adalah sebagai berikut:

Jika $R^2 = 0$, maka variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi.

Jika $R^2 = 1$, maka variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi.

Nilai R^2 yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen tetapi tidak dimasukkan dalam mode (Panjawa & Sugiharti, 2021).